

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan beragama merupakan hak bagi setiap manusia untuk mengaplikasikan ajaran agama ke dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran agama ini meliputi seluruh cabang kehidupan yang bersumber kepada Al-Quran dan Hadits.

Islam adalah agama yang bersifat universal dan memiliki prinsip rahmatan lil'alamin. Ajaran Islam bertujuan untuk kesejahteraan kehidupan umat manusia secara lahir dan batin, baik di dunia maupun akhirat. Hal ini baru dapat terwujud apabila ajaran agama Islam disampaikan dan dijalankan sebagaimana tuntunan Al-Quran dan Hadits.

Tinggi rendahnya kesadaran manusia yang beragama Islam dan mantap tidaknya pelaksanaan ajaran Islam dalam kehidupan tergantung dari intensitas dan mutu dakwah Islamiyah yang telah dilaksanakan. Dengan demikian harapan serta tujuan keberagamaan dapat tercapai sebagaimana yang dikehendaki.

Dalam ajaran agama Islam, diwajibkan kepada setiap muslim untuk berdakwah yang ditujukan kepada seluruh umat manusia. Hal ini bermaksud

bahwa kegiatan dakwah Islamiyah bukan sahaja teirfokuiskan kepada orang muslim teitapi juiga kepada meireika yang bukan beiragama Islam seisuiai deingan konteiks Islam seibagai agama Rahmatan Li'Alamin.

Dakwah yang dimaksudkan disini adalah seiruian atai ajakan kepada keibaikan seirta uisaha meinguibah situiasi dari yang kuirang baik meinjadi yang lebih baik dan seimpuirna teirhadap diri pribadi maupuin masyarakat agar meinjadi orang yang beiruintuing. Firman Allah SWT:

وَلَتَكُنَّ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُقْلِحُونَ

Artinya: *“Dan heindaklah di antara kamui ada seigolongan orang yang meinyeirui kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”*¹

Dakwah ialah menyeru kepada manusia berbuat baik dan menjauhi yang buruk sebagai pangkal tolak kekuatan mengubah masyarakat dari keadaan yang kurang baik kepada keadaan yang lebih baik. Sehingga merupakan suatu pembinaan.²

Berbicara tentang dakwah, tentu saja tidak bisa lepas dari yang namanya ilmu dakwah. Seiring kemajuan dunia, ilmu dakwah juga sudah ikut berkembang dari waktu ke waktu sehingga hal ini menjadi suatu hal yang sangat bermanfaat bagi umat Islam. Dengan berkembangnya ilmu dakwah, kita bisa mengetahui

¹ Terjemah Kemenag 2002

² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*.(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011). hlm: 261.

banyak hal tentang dakwah diantaranya adalah unsur-unsur dakwah, metode dakwah, serta media dakwah.

Unsur-unsur yang terdapat dalam ilmu dakwah terbagi kepada lima yaitu:

1. *Da'i* (objek dakwah)
2. *Mad'ui* (subjek dakwah)
3. *Maddah* (materi dakwah)
4. *Wasilah* (media dakwah)
5. *Thariqah* (metode dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan yang baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.

Kata da'i ini secara umum sering disebut dengan mubaligh (orang yang menyempurnakan ajaran islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

Da'i juga harus tahu apa yang disajikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang

dihadirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Sesuai dengan firman Allah QS. Saba' 28:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: *"Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya."*

Unsur lain selalu ada dalam proses dakwah yaitu maddah atau materi dakwah. Ajaran islam yang dijadikan maddah dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Akidah, yang meliputi:
 - a. Iman kepada Allah
 - b. Iman kepada Malaikat-Nya
 - c. Iman kepada kitab-kitab-Nya
 - d. Iman kepada rasul-rasul-Nya

- e. Iman kepada hari akhir
- f. Iman kepada qadha-qadhar

2. Syari'ah, meliputi :

- a. Ibadah (dalam arti khas)
- b. Muamallah

3. Akhlaq, meliputi :

- a. Akhlaq terhadap Khaliq
- b. Akhlaq terhadap makhluk.³

Unsur dakwah yang ke empat adalah wasilah (media dakwah), yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u.

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indera-indera manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif wasilah yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

Media (terutama media massa) telah meningkatkan intensitas, kecepatan dan jangkauan komunikasi dilakukan umat manusia begitu luas sebelum adanya

³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. (Wonosobo : Amzah , 2009). hlm: 70-75.

media massa seperti pers, radio, televisi, internet dan sebagainya. Bahkan dapat dikatakan alat-alat tersebut telah melekat tak terpisahkan dengan kehidupan manusia di abad ini.

Metode dakwah, adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam). Sebagaimana yang tertulis dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *"Seiruilah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Seisungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih meingetahuui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih meingetahuui siapa yang meindapat peitunjuk."*

1. *Bi al hikmah* (kebijaksanaan), yaitu cara-cara penyampaian pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah. Metodei dakwah bil hikmah dalam penyelesaian dakwah dapat berbeintuk: ceiramah-ceiramah pengajian, pemberian santunan kepada anak yatim atau korban bencana alam, pemberian modal, pembangunan tempat-tempat ibadah dan lain sebagainya.
2. *Mau'idzah hasanah*, yaitu nasehat yang baik, berupa petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat menguibah hati agar nasehat tersebut dapat diterima, berkeinaan di hati, enak dideingar, meinyeintuuh

peirasaan, luiruis dipikiran, meinghindari sikap kasar dan tidak boleh meincaci/ meinyebuit keisalahan audieincei sehingga pihak objeik dakwah deingan reila hati dan atas keisadarannya dapat meingikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak suibjeik dakwah buikan propaganda yang meimaksakan keiheindak kepada orang lain.

3. *Mujadalah* ataudi diskuisi apabila duia metodei di atas tidak mampui diteirapkan, dikareinakan objeik dakwah meimpuinyai tingkat keikritisan tinggi seipeirti seipeirti, ahli kitab, orientalis, filosof dan lain seibagainya. Sayyid Qutb meinyatakan bahwa dalam meineirapkan metodei ini peirlui diteirapkan hak-hak seibagai beirikut:

- a. Tidak meireindahkan pihak lawan ataudi meenjeileik-jeileikan, meincaci, kareina tuijuan diskuisi uintuik meincapai seibuiah keibeinaran.
- b. Tuijuan diskuisi seimata-mata uintuik meincapai keibeinaran seisuiai deingan ajaran Allah.
- c. Teitap meinghormati pihak lawan seibab seitiap jiwa manusia meimpuinyai harga diri.⁴

Yang akan kita teiliti leibih dalam lagi dari kelima uinsuir-uinsuir dakwah ini adalah Da'i ataudi juiga diseibuit objeik dakwah. Da'i dan Da'iyah adalah sosok figur yang meimpuinyai banyak seikali keiuitamaan, kareina para aktifis dakwah ataudi Da'i

⁴ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya : Kencana, 2008) hlm : 218-219.

lah yang banyak meimeigang peiranan-peiranan peinting uintuik meimbina uimmat dalam hal ilmu peindidikan agama. Di puindak meireikalah nilai-nilai agama bisa teirsalurkan kepada para muirid atau orang yang meinjadi sasaran dakwah.

Oleih kareina tanggung jawab seibagai seiorang da'i seideimikian beirat, maka Islam sangat meinghargai dan meinghormati orang-orang yang maui meinjadi da'i atau da'iyah. Dikatakan dalam seibuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muislim bahwa Allah SWT akan meimbeirikan pahala yang beisar bagi para da'i. Nabi Muihammad SAW beirsabda :

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ، كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا

Artinya : *"Barang siapa yang mengajak kepada jalan kebaikan, maka baginya mendapatkan bagian pahala seperti pahala yang (diberikan Allah) kepada orang yang mengikutinya, tanpa berkurang sedikitpun. Dan barangsiapa mengajak (manusia) kepada kesesatan maka ia mendapatkan dosa seperti dosa-dosa orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun". (HR. Muslim)*

Dalam meinjadi seiorang da'i, di peirlukan juiga beibeirapa ciri atau karakteristik yang baik agar para mad'ui atau suibjeik dakwah dapat meineirima seisiuatui yang di sampaikan oleh da'i teirseibuit. Antara ciri-ciri atau karakteristik yang baik teirseibuit adalah ikhlas. Seiorang da'i dalam meinjalankan da'wahnya tidak boleh beirtujuan uintuik meindapatkan pujian, harta, pangkat dan duinia. Seiorang da'i haruis meinjadikan da'wah seimata uintuik meincari ridha Allah. Hal ini peirlui dipeirhatikan dan haruis dimulai dari peirkara niat.

Niat merupakan perkara yang dapat mempengaruhi kadar amal seseorang dihadapan Allah, sebab niat seseorang akan mempengaruhi nilai amalnya. Sehingga jika ia berniatkan untuk suatu hal maka yang akan didapatkannya hanyalah seperti hal itu. Ciri utamanya adalah berilmu. Sejauh mana da'wah bisa dirasakan oleh seorang mad'u, tergantung pada ilmu yang dimiliki, cara penyampaiannya serta dalam ilmu yang dimilikinya. Ilmu sangat penting sehingga Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak meninggalkan atau mewariskan dirham, tapi mewariskan ilmu, dan inilah sebaik-baik warisan.

Selanjutnya adalah berakhlak baik (*haisnuil khailik*). Ciri dari akhlak yang baik yang dimiliki oleh seorang da'i adalah :

1. Semua hal yang bermanfaat bagi manusia ia berikan.
2. Menahan diri untuk tidak menyakiti manusia, sekecil apapun atau sebesar apapun, terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi.
3. Bersabar dari apa yang ia temui. Jika ia mendapatkan atau menemui kebaikan maka ia bersabar, dan jika ia menemui keburukan maka ia bersabar pula.
4. Jika ada yang menyakitinya, ia mampu menahan diri dan bisa menampung perilaku-perilaku tersebut. Ia paham sebagai seorang da'i ia harus mampu dan siap menanggung dirinya. Rasulullah bersabda "Penguin surga itu ada tiga; pemilik kekuasaan yang seikhwanah, derma dan menolong, seorang yang berbebas kasih, berhati lunak kepada setiap kerabat dan orang muslim yang

sangat menjaga diri dan memiliki tanggungjawab." (HR. Bukhari).

Para sahabat pernah bertanya kepada Rasulullah tentang amalan apa yang banyak memasukkan orang disurga. Rasulullah menjawab: "Ahlak yang baik". Orang yang baik akhlaknya adalah orang yang paling dicintai oleh Rasulullah. Orang yang paling dekat dengan Rasulullah pada hari akhir nanti juga adalah orang yang paling baik akhlaknya. Hendaknya para da'i memperhatikan dengan benar masalah akhlak ini, sebab akhlak yang baik merupakan posisi yang menentukan diterimanya dakwah kita oleh orang lain.

Betapa banyak ahlu bid'ah yang mengajak kepada kebatilan, namun karena akhlak yang ia tunjukkan pada orang-orang baik, lembut, simpati sehingga membuat da'wahnya diterima. Begitu pula sebaliknya, betapa banyak para da'i syar'i yang menyeibarkan kebaikan, namun karena ia tidak peka, tidak lembut, dan tidak santun, membuat da'wahnya sulit diterima oleh masyarakat. Lihatlah bagaimana Rasulullah bersikap sebagai seorang da'i, hampir sebagian besar para sahabat yang masuk Islam di awal-awal kenabian beliau adalah akibat ketinggian dan keagungan akhlak beliau.

Ciri-ciri dai ideal yang seiteirusnya adalah bersabar. Terdapat beberapa kategori sabar yang dimaksudkan disini seperti :

1. Seorang da'i, harus bersabar ketika manusia berpaling dan tidak mengikuti dakwahnya atau berpaling darinya. Jika hal ini terjadi maka kita harus berpikiran positif, tidak boleh patah semangat dan berdo'a kepada Allah. Berdo'wah

tidaklah sesederhana membalik telapak tangan, kadang ada orang yang langsung memahami dan menerima da'wah kita, ada juga yang butuh waktu lama untuk dapat memahami dan menerima da'wah kita, bahkan mungkin ada yang meninggalkan atau menyakiti kita. Hal ini membutuhkan kesabaran yang besar. Lihatlah contoh-contoh dari para nabi dan Rasul ketika berdakwah. Nabi Nuh as, Nabi Musa as dan Nabi Muhammad SAW.

2. Mesti bersabar maninggalkan hal-hal yang mubah. Seperti bersenang-senang dengan keluarga dan bercanda dengan sahabat-sahabatnya, dan lain-lain.
3. Bersabar dari kurangnya harta. Seorang da'i harus bersabar ketika ia tau bahwa dengan menjadi da'i harta berupa duniawi akan sedikit ia miliki, sebab ia paham bahwa kekayaan yang akan ia raih adalah kekayaan ruhaniyah.

Ciri seilanjutnya adalah hikmah. Hikmah adalah meineimpatkan atai meileitakkan seisuiatui pada teimpatnya, atai meineikuini amalan yang dilakuikannya seicara PROFEISSIONAL. Seiorang da'i haruis beirsikap leimah leimbuit dan meimpeirhatikan maslahat dalam da'wahnya seirta meindahuiluikan yang peinting.

Salah seiorang da'i atai juirui dakwah yang meimiliki karakteiristik atai ciri-ciri di atas adalah Yang Beirbahagia Tuian Guirui Syeiikh Dr Haji Jahid Bin Haji Sideik al-Khalidi. Beiliaui dilahirkan pada tanggal 22 Noveimbeir 1939 beirsamaan 10 Syawal 1358H di Batui Pahat, Johor Daruil Takzim. Beiliaui kini beiruimuir 84 tahuin.

Beiliaui peimeigang Seirtifikasi Meingajar/ Beirceiramah Neigeiri Seilangor, Jabatan Agama Islam Seilangor (JAIS) Kateigori D1 & D2 dan meimbeiri Ceiramah

Umuim, Foruim Peirdana, Kuiliah Suibuih, Kuiliah Maghrib dan Kuiliah Teingahari di meirata teimpat antaranya di Pejjabat-pejjabat keirajaan, swasta, masjid atai suirai di seiluiruh Malaysia.

Beiliaui telah banyak meineirima kiprah & anuigeirah. Antaranya ialah dilantik seibagai Ahli Paneil Pakar Tasawwuif oleh Jabataan Keimajuan Islam Malaysia (JAKIM). Seiteirusnya, dilantik seibagai Ahli Majlis Tariqah-Tariqah Suifiyah (Jalsah Tuiruiq Suifiyah) oleh Jabatan Mufti Neigeiri Seimbilan di bawah Einakmein Tareikat Tasawwuif Neigeiri Seimbilan pada Mac 2007. (peinuibuihan majlis teirseibuit beirtujuan meinasihati, meimantau dan meingeimbalikan keiduidukan dan peirjalanan Tareikat dan Tasawwuif meingikuit Al-Quiran dan Suinnah).

Beiliaui juga meirupakan peineirima Anuigeirah Tokoh Peimulihan Ar-Riqab dari Majlis Agama Islam Seilangor (MAIS) pada Hari Aids Seidunia Peiringkat Neigeiri Seilangor di Masjid Sulttan Salahuddin Abdul Aziz Shah, Shah Alam. Beiliaui meinjadi peimeigang Seirtifikasi Meingajar/ Beirceiramah Neigeiri Seilangor Jais Kateigori D1 & D2 seirta meimeigang Seirtifikasi Khas Jabatan Mufti Neigeiri Seimbilan.

Beirdasarkan data di atas, dapat kita keitahuii bahwa Tuian Guirui Dr. Haji Jahid Bin Haji Sideik al-Khalidi sudah lama meilaksanakan kegiatan dakwah. Beiliaui tidak hanya beirdakwah meilalui ceiramah atai kuiliahnya, namuin juga meilalui peingobatan islam, tareikat, peinuilisan dan beirmacam-macam beintuik dakwah lainnya. Dari sinilah peinulis teirtarik uintuik meilakuikan peineilitian teintang bagaimana seiorang da'i dapat meilaksanakan peilbagai beintuik dakwah seicara

teirsuisuin dan beirhasil. Maka dari itui, peineilitian deingan juiduil “ **Dakwah Tuan Guru Dr Haji Jahid Bin Haji Sidek al-Khalidi di Semenanjung Malaysia.**”, bagi peinuilis amat peinting uintuik dikeitahuui oleh peimbimbing uimat khuisuisan para da'i suipaya bisa meinjadi peimbimbing uimat yang ideial, kreatif dan beirinovasi.

B. Rumusan Masalah

Beirdasarkan keiteirtarikan peinuilis uintuik meingeitahuui teintang keianeikaragaman beintuik dakwah yang dilaksanakan oleh Tuan Guirui Dr Haji Jahid Bin Haji Sideik al-Khalidi, maka ruimuisan masalah dalam peineilitian ini adalah :

1. Apa saja beintuik-beintuik dakwah yang telah dilaksanakan oleh Tuan Guru Dr Haji Jahid Bin Haji Sideik?
2. Apa saja faktor peinduikuing dan peinghambat dalam peirgeirakan dakwah yang dilakukan oleh Tuan Guru Dr Haji Jahid Bin Haji Sideik?

C. Tujuan Penelitian

Tuijuian dari peineilitian ini adalah uintuik meingeitahuui dan meinggali leibih dalam teintang aktifitas dakwah yang dilakukan oleh Dr Haji Jahid Bin Haji Sideik seirta apa saja faktor peinghambat dan peinduikuingnya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk bisa memahami lebih dalam mengenai teori dakwah yang dilaksanakan dalam berbagai bentuk dan penerapan serta hasilnya dalam bimbingan keagamaan sehingga mampu menjadikan para pendakwah mencapai tahap ideal, kreatif dan berinovasi dalam melakukan kegiatan dakwah Islamiyah.

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada para pembimbing baik itu da'i, guru, konselor, maupun orangtua, agar memahami bahwa dalam membimbing atau menyampaikan dakwah kepada anak dan remaja di zaman ini diperlukan sebuah pendekatan yang lebih berbagai mengikut karakteristik individu tersebut, sehingga kita semua mampu berdakwah sesuai fitrah anak dan remaja atau target dakwah. Maka dengan penelitian ini, diharapkan menjadi petunjuk untuk kita melaksanakan kegiatan dakwah secara lebih efektif dan berbagai tanpa terikat oleh satu atau dua bentuk dakwah saja.

Keuntungan manfaat penelitian ini secara khusus adalah untuk menambah wawasan serta pemahaman penulis tentang teori serta pendekatan tentang kepelbagaian bentuk dakwah dan cara penerapannya.

E. Definisi Operasional

Dakwah yang penulis maksudkan disini adalah suatu variasi/kepelbagaian dalam menyampaikan atau menyebarkan kepada kebaikan dan menegakkan keimanan melalui aktifitas seperti ceramah, pengabdian sosial, kegiatan keagamaan serta hal-hal lain yang dilaksanakan oleh Tuan Guru Dr Hj Jahid Bin Hj Sideik.

Sebelumnya Malaysia yang dimaksudkan disini pula adalah 4 daripada 11 negeri yang termasuk dalam wilayah dakwah Tuan Guru Dr Haji Jahid Haji Sideik yaitu Selangor, Negeri Sembilan, Pahang dan Johor.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh H. Baharuddin Ali (Volume 6 Tahun 2018) dari Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah

dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar tentang “Prinsip-Prinsip Dakwah Antarbudaya”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Prinsip-prinsip dakwah antarbudaya adalah pedoman dasar dalam menyampaikan dakwah pada masyarakat yang terdiri dari berbagai macam budaya, sehingga dakwah yang disampaikan kepada mereka dapat diterima. Pluralitas budaya adalah merupakan kebhinekaan yang tidak bisa dielakkan. Perbedaan yang ada dalam kehidupan manusia seperti perbedaan budaya bukan menjadi penghalang dalam pelaksanaan dakwah, bahkan bisa menjadi bahan materi dakwah dengan mengupayakan agar budaya yang berkeimbang di tengah-tengah masyarakat tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam, dengan berpedoman pada prinsip-prinsip dakwah yang telah diuraikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, serta menggunakan teori pluralitas budaya dan prinsip dakwah antarbudaya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hamdan Dauly (Vol 2, No 1, 2020) dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia tentang “Dinamika Dakwah dan Politik Islam di Malaysia (Kajian Manajemen Dakwah dan Politik Partai Islam PAS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Malaysia memiliki gerakan dakwah dan politik Islam yang dinamis dengan etnis Melayu sebagai penggerak utama. Ada dua partai utama yang berbasis massa Melayu dan Islam di negara ini, yaitu UMNO dan PAS. Partai UMNO merupakan partai nasionalis berbasis etnis Melayu, namun mengajak etnis Cina dan India dalam Barisan Nasional sebagai kekuatan politiknya. Sementara PAS merupakan partai Islam yang berbasis massa Melayu dan memiliki semangat dakwah yang idealis. Sejak mereka dari

Inggris tahun 1957, kekuatan politik Malaysia selalu didominasi UMNO, kecuali pada pemilu 2018, UMNO kalah dengan Pakatan Harapan yang dipimpin oleh Mahathir Mohammad. Sementara PAS lebih sering menjadi partai oposisi yang konsisten melakukan gerakan dakwah.

Bagi partai Islam Malaysia (PAS), dakwah dan politik menjadi bagian yang tak terpisahkan, keduanya saling mendukung untuk mencapai tujuan yang maksimal. Diperlukan manajemen dakwah yang baik agar pesan dakwah bisa diterima masyarakat. Demikian pula halnya dalam gerakan politik Islam yang dilakukan oleh PAS relevan dengan nilai-nilai dakwah untuk menyampaikan amar makruf nahi munkar. Manajemen dakwah dan gerakan politik Islam yang dilakukan PAS dikelola dengan perencanaan yang baik, pengorganisasian, penggerakan dan kontrol (evaluasi). Dengan demikian target yang direncanakan bisa terukur dari waktu ke waktu.

Ada persaingan dakwah dan politik yang dihadapi PAS dalam menyampaikan pesan dakwah di masyarakat. PAS bersaing keras dengan UMNO sebagai partai yang sama-sama berbasis massa Melayu. Gerakan politik PAS yang identik dengan gerakan dakwah, memiliki pola yang sama dengan UMNO untuk meraih dukungan massa Melayu. Di Malaysia ada pemahaman yang kuat bahwa Melayu identik dengan Islam, sehingga pendekatan yang tepat dengan masyarakat Melayu adalah dengan pendekatan dakwah. Sejarah mencatat bahwa gerakan politik dan dakwah yang dilakukan PAS di Malaysia mengalami pasang surut. Walaupun secara politik PAS belum bisa meraih kemenangan, namun

dalam gerakan dakwah cukup besar keberhasilan yang diraih. Manajemen dakwah yang dilakukan PAS cukup berhasil dalam menanamkan nilai-nilai Islam bagi masyarakat muslim Malaysia.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Reinrei (vol.XII No 2/2012), Dosen Sejarah dan Keislaman Islam, Fakultas Adab dan Humaniora) tentang "Perkembangan Islam di Malaysia (Suatu Tinjauan Sosio Historis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Islam dan masyarakat Malaysia pada umumnya telah menyatu sedemikian rupa, sehingga penciptaan nilai-nilai Islam dapat mengglobal di semua lini kehidupan. Hal-hal yang mendorong seperti itu antara lain:

1. Latar belakang masyarakat telah didominasi oleh pengaruh kesultanan yang bernuansa Islam. Atas dasar itu, dijadikanlah suatu isu besar untuk membangun Malaysia yang diupayakan berpijak budaya Melayu yang identik dengan Islam.
2. Kelompok-kelompok Islam membangun identitas dan opini keharusan membangun masyarakat yang dimotori oleh komunitas-komunitas seperti; intelektual, dakwah, birokrat, dan politisi, serta tokoh-tokoh masyarakat lain.
3. Kebangkitan dan keigrahan angkatan muda menuntut ilmu, baik dalam negeri maupun di luar negeri. Setelah mereka kembali, mereka pun berpartisipasi secara terbuka dan atau diam-diam bersama para birokrat kalangan aktivis UIMNO agar mereka dapat melakukan hal yang sama

walaupun dengan cara yang berbeda.

Secara umum, masyarakat Malaysia merasa arah yang ditempuh oleh pemerintah sekarang sudah benar. Walaupun negara demokratis, sekuler, dan modern, tetapi bernuansa Islami. Keinginan horizontal nyaris tidak pernah terjadi, karena semua komponen terwakili di majlis-majlis kenegaraan, baik di negara-negara bagian maupun di pusat.

Relevansi antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis :

Tabel 1.1 Relevansi Penelitian

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil atau Temuan Penelitian	Relevansi Penelitian
1.	H. Baharuddin Ali, Prinsip-Prinsip Dakwah Antarbudaya, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, Volume 6 Tahun 2018.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Prinsip-prinsip dakwah antarbudaya adalah pedoman dasar dalam menyampaikan dakwah pada masyarakat yang terdiri dari berbagai macam budaya, sehingga dakwah yang disampaikan kepada mereka dapat diterima. Pluralitas budaya adalah merupakan keniscayaan yang	Relevansi penelitian ini adalah H. Baharuddin Ali meneliti tentang prinsip-prinsip dakwah antarbudaya yang memfokuskan kepada masyarakat yang terdiri dari berbagai macam budaya. Namun peneliti memfokuskan kepada masyarakat antar negeri yaitu negeri-negeri di Semenanjung

		<p>tidak bisa dielakkan. Perbedaan yang ada dalam kehidupan manusia seperti perbedaan budaya bukan menjadi penghalang dalam pelaksanaan dakwah, bahkan bisa menjadi bahan materi dakwah dengan mengupayakan agar budaya yang berkembang di tengah-tengah masyarakat tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam, dengan berpedoman pada prinsip-prinsip dakwah yang telah diuraikan.</p>	<p>Malaysia. Peneliti juga menggunakan metode diskriptif kualitatif.</p>
No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil atau Temuan Penelitian	Relevansi Penelitian
2.	<p>Hamdan Daulay (Vol 2, No 1, 2020) dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia tentang "Dinamika Dakwah dan Politik Islam di Malaysia (Kajian Manajemen Dakwah dan Politik Partai Islam PAS).</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Malaysia memiliki gerakan dakwah dan politik Islam yang dinamis dengan etnis Melayu sebagai penggerak utama. Ada dua partai utama yang berbasis massa Melayu dan Islam di negara ini, yaitu</p>	<p>Relevansi penelitian ini adalah Hamdan Daulay meneliti tentang dinamika dakwah dan politik masyarakat yang terdiri dari berbagai macam etnis. Namun peneliti memfokuskan hanya kepada dinamika dakwah terhadap berbagai</p>

		<p>UMNO dan PAS. Partai UMNO merupakan partai nasionalis berbasis etnis Melayu, namun mengajak etnis Cina dan India dalam Barisan Nasional sebagai kekuatan politiknya. Sementara PAS merupakan partai Islam yang berbasis massa Melayu dan memiliki semangat dakwah yang idealis. Sejak Merdeka dari Inggris tahun 1957, kekuatan politik Malaysia selalu didominasi UMNO, kecuali pada pemilu 2018, UMNO kalah dengan Pakatan Harapan yang dipimpin oleh Mahathir Mohammad. Sementara PAS lebih sering menjadi partai oposisi yang konsisten melakukan gerakan dakwah.</p> <p>Bagi partai Islam Malaysia (PAS), dakwah dan politik menjadi bagian yang tak terpisahkan, keduanya saling mendukung untuk</p>	<p>macam etnis tanpa menyentuh perihal politiknya.</p>
--	--	---	--

		<p>mencapai tujuan yang maksimal. Diperlukan manajemen dakwah yang baik agar pesan dakwah bisa diterima masyarakat. demikian pula halnya dalam gerakan politik Islam yang dilakukan oleh PAS relevan dengan nilai-nilai dakwah untuk mmenyampaikan amar makruf nahi munkar. Manajemen dakwah dan gerakan politik Islam yang dilakukan PAS dikelola dengan perencanaan yang baik, pengorganisian, penggerakan dan kontrol (evaluasi). Dengan demikian target yang direncanakan bisa terukur dari waktu ke waktu.</p> <p>Ada persaingan dakwah dan politik yang dihadapi PAS dalam menyampaikan pesan dawah di masyarakat. PAS bersaing keras dengan UMNO sebagai partai yang</p>	
--	--	---	--

		<p>sama-sama berbasis massa Melayu. Gerakan politik PAS yang identik dengan gerakan dakwah, memiliki pola yang sama dengan UMNO untuk meraih dukungan massa Melayu. Di Malaysia ada pemahaman yang kuat bahwa Melayu identik dengan Islam, sehingga pendekatan yang tepat dengan masyarakat Melayu adalah dengan pendekatan dakwah. Sejarah mencatat bahwa gerakan politik dan dakwah yang dilakukan PAS di Malaysia mengalami pasang surut. Walaupun secara politik PAS belum bisa meraih kemenangan, namun dalam gerakan dakwah cukup besar keberhasilan yang diraih. Manajemen dakwah yang dilakukan PAS cukup berhasil dalam menanamkan nilai-nilai Islam bagi masyarakat muslim Malaysia.</p>	
--	--	--	--

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil atau Temuan Penelitian	Relevansi Penelitian
3.	Abdullah Renre (vol.XII No 2/2012), Dosen Sejarah dan Keudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora) tentang "Perkembangan Islam di Malaysia (Suatu Tinjauan Sosio Historis).	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Islam dan masyarakat Malaysia pada umumnya telah menyatu sedemikian rupa, sehingga penciptaan nilai-nilai Islam dapat mengglobal di semua lini kehidupan. Hal-hal yang mendorong seperti itu antara lain:</p> <p>1. Latar belakang masyarakat telah didominasi oleh pengaruh kesultanan yang benuansa Islam. Atas dasar itu, dijadikanlah suatu isu besar untuk membangun Malaysia yang diupayakan berpilar budaya Melayu yang identik dengan Islam.</p>	<p>Relevansi penelitian ini adalah Abdullah Renre meneliti tentang perkembangan Islam melalui tinjauan Sosio Historis . Namun peneliti memfokuskan kepada masyarakat antar negeri yaitu negeri-negeri di Semenanjung Malaysia. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama dapat melihat bentuk atau meode dakwah yang digunakan terhadap masyarakat di Malaysia. Peneliti juga menggunakan metode diskriptif kualitatif.</p>

		<p>2. Kelompok-kelompok Islam membangun identitas dan opini keharusan membangun masyarakat yang dimotori oleh komunitas-komunitas seperti; intelektual, dakwah, birokrat, dan politisi, serta tokoh-tokoh masyarakat lain.</p> <p>3. Kebangkitan dan kegairahan angkatan muda menuntut ilmu, baik dalam negeri maupun di luar negeri. Setelah mereka kembali, mereka pun berpartisipasi secara terbuka dan atau diam-diam bersama para birokrat kalangan aktivis UMNO agar mereka dapat melakukan hal yang sama walaupun dengan cara yang berbeda.</p> <p>Secara umum, masyarakat Malaysia merasa arah yang ditempuh oleh pemerintah</p>	
--	--	--	--

		<p>sekarang sudah benar. Sekalipun negara demokratis, sekuler, dan modern, tetapi bernuansa Islami. Keegangan horizontal nyaris tidak pernah terjadi, karena semua komponen terwakili di majlis-majlis kenegaraan, baik di negara-negara bagian maupun di pusat.</p>	
--	--	--	--

G. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Untuk mempermudah dalam membaca, penulis akan menjelaskan tentang pokok pembahasan dari setiap bab, adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini penulis mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Dalam Bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian, yaitu tentang dakwah yang dilaksanakan oleh Dr Haji Jahid Bin Haji Sideik.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan tentang

pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Pembahasan. Bab ini adalah inti dari penelitian yang dilakukan. Penulis akan menjelaskan tentang dakwah yang dilaksanakan oleh Tuan Guirui Dr Haji Jahid Bin Haji Sideik beserta faktor penghambat dan pendukungnya.

Bab V Penutup. Dalam bab ini akan dikemukakan simpulan dari penelitian ini serta saran-saran untuk masyarakat dan dai serta calon-calon dai.

